

**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DALAM KEHADIRAN
MENGAJAR DI KELAS MELALUI REWARD DAN PUNISHMENT
PADA SMP NEGERI 2 TASIKMADU KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

**Sumarni
SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas tepat waktu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Desain penelitian berupa siklus-siklus tindakan atau tahapan. Setiap tahapan saling terkait dan berkelanjutan. tindakan yang diberikan berupa penerapan *Reward* dan *Punishment* pada guru SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun Subjek dari penelitian ini adalah guru SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012, sejumlah 42 orang terdiri dari 23 perempuan dan 20 laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dengan Metode Dokumentasi serta Observasi untuk mengamati langsung kehadiran mengajar guru di kelas pada saat jam pertama (jam 07.00 WIB). Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas dengan tepat waktu pada SMP Negeri 2 Tasikmadu, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Prosentase kehadiran mengajar guru di kelas tepat waktu pada prasiklus 11 % dan pada siklus II meningkat menjadi 83%.

Kata kunci: Meningkatkan kedisiplinan, *Reward* dan *Punishment*.

Abstract

This Research aim to to increase discipline learn in attendance teach in timely class. this Research type is Research of Action School. Desain Research in the form of action cycle or step. Each; Every step each other related/relevant and have continuation. given action in the form of applying of Reward and Punishment at teachers in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar School Year 2011 / 2012. As for Subject from this research is teacher in SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar school year 2010 / 2011, a number of 42 people consist of 23 woman and 20 men. As for by data collecting technique is writer is with Method Documentation and also Observation to perceive is direct of attendance teaching teacher in class at the time of first session is 07.00 WIB. Pursuant to result of analysis, can be concluded that applying of Reward and done/conducted by Punishment is headmaster can be used to increase discipline learn in attendance teach in class punctually at SMP Negeri 2 Tasikmadu Karanganyar School Year 2011 / 2012. Percentage of discipline learn in attendance in class at cycle pre 11% and at II cycle, mounting signifikan from 11% becoming 83%

Keywords : *Improving discipline, Punishment and Reward*

A. Pendahuluan

Kunci utama pendidikan karakter adalah keteladanan. Sehebat-hebatnya teori yang menopangnya, tanpa adanya keteladanan dari para pemangku kepentingan, pendidikan karakter hanya akan menemui kegagalan. Teladan pertama dan utama pendidikan karakter adalah guru. Guru sebagai pendidik dituntut tak hanya menyampaikan teori bagaimana menjadi pribadi yang berkarakter, lebih dari itu mereka harus memberi contoh bagaimana menerapkan pendidikan karakter dalam perilaku keseharian.

Tujuan disiplin di sekolah adalah di dalam Wikipedia (1993) bahwa disiplin sekolah “*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*”. Yang dimaksud dengan aturan sekolah (*school rule*) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar/kerja. Pengertian disiplin sekolah kadangkala diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (*psychological maltreatment*).

Kedisiplinan kehadiran guru SMP Negeri 2 Tasikmadu secara umum belum memuaskan. Banyak guru yang mengajar di kelas terlambat. Dari sejumlah guru yang ada masih sedikit sekali yang hadir tepat waktu jam 07.00WIB . Guru tersebut belum disiplin, saat bel berbunyi tanda masuk kelas dimulai, dan guru belum beranjak masuk kelas. Bahkan guru

masih berbincang-bincang, ada juga yang sibuk mengambil perangkat KBM, ada juga yang sudah menuju kelas namun tidak segera masuk kelas.

Guru yang tepat waktu masuk kelas 2 orang, lebih lima menit 5 orang, lebih 10 menit 5 orang dan lebih dari itu 6 orang. Sebagai Kepala Sekolah peninjau tertinggi di sekolah harus mampu mengelola waktu secara efisien, ICS selalu berusaha melakukan keteladanan kehadiran masuk sekolah, keteladanan pertamanya adalah guru, guru harus memberikan teladan kehadiran mengajak dengan tepat waktu (*Theng jleg*). Selanjutnya siswa akan meneladani para guru yang tepat waktu saat mengajar di kelas. Satu-satunya keteladanan kehadiran masuk kelas tepat waktu (*Theng Jleg*) adalah guru.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru SMP Negeri 2 Tasikmadu dalam mengajar di kelas tepat waktu pada jam 07.00 WIB"? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mencari pemecahan masalah sebagai upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan *reward* dan *punishment*.

B. Pembahasan

1. Kondisi Awal

Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di Kelas. Tahap awal prasiklus, peneliti mengadakan observasi pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2011. Sebelum pelajaran dimulai tepat pukul 06.15 WIB, guru belum ada yang hadir di sekolah. Tepat pukul 07.00 WIB bel berbunyi 3 kali, guru yang hadir di sekolah 5 orang, namun guru tersebut belum segera beranjak dari tempat duduk. Selanjutnya, peneliti menganjurkan kepada guru agar segera masuk kelas. Peneliti berasumsi untuk meningkatkan kedisiplinan kehadiran guru diperlukan adanya pemberian *reward* dan *punishment*. Peneliti mencatat kehadiran guru di kelas pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2011. Belum ada guru yang hadir di kelas tepat waktu ada 2 guru yang hadir di kelas pada pukul 07.05 WIB. Ada 6 guru yang hadir di kelas pada pukul 07.10 WIB. Ada 7 orang guru yang hadir di kelas pada pukul 07.15 WIB dan ada 3 orang guru yang hadir di kelas setelah pukul 07.15 WIB.

Tabel Rekapitulasi Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas

Jumlah Rombel	Waktu Kehadiran Guru di Kelas				
	< 07.00	07.05	07.10	07.15	> 07.15
18	2	2	6	5	3
Prosentase	11%	11%	33%	28%	17%

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas sangat rendah. Rendahnya tingkat kedisiplinan guru SMP Negeri 2 Tasikmadu ini dapat ditindaklanjuti dengan memberikan *reward* dan *punishment* kepada guru tersebut.

a. Siklus I

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 23 orang dan yang mengajar pada 18 kelas. Pengamatan oleh peneliti meliputi : 1) Kehadiran guru dikelas, 2) Tingkat kehadiran guru masuk kelas, 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah Rombel	Waktu Kehadiran Guru di Kelas			
	07.00	07.05	07.10	07.15
18	7	10	1	0
Prosentase	38%	55%	6%	0%

Tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas mengalami peningkatan. Ada 7 orang guru atau 38% guru yang hadir mengajar di kelas tepat waktu yaitu pukul 07.00 WIB. Ada 10 orang guru atau 55% guru yang hadir di kelas pukul 07.05 WIB, dan ada 1 orang guru atau 6% guru yang hadir di kelas pukul 07.10 WIB, dan sudah tidak ada guru yang hadir di kelas pukul 07.15 WIB atau terlambat 15 menit. Jadi, peneliti berkesimpulan harus dilakukan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

b. Siklus II

Pengamatan atau observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 23 orang yang mengajar pada 18 rombel.

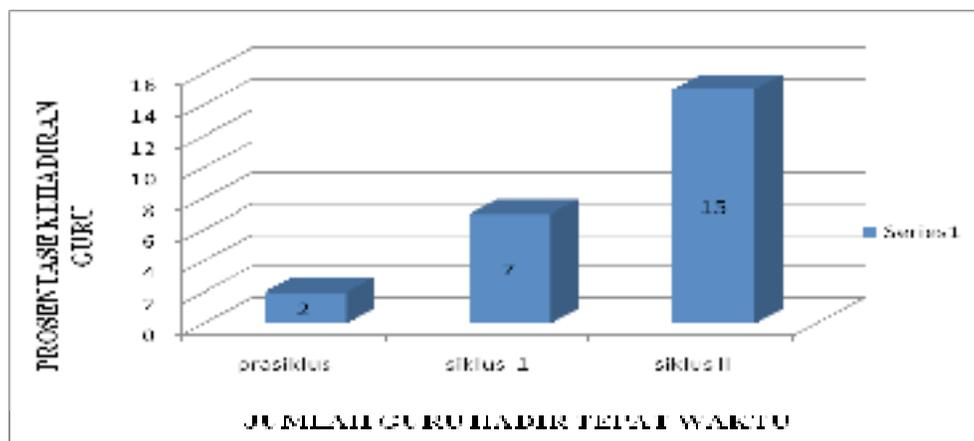
Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru di kelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru di kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Rekapitulasi Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Siklus II

Jumlah Rombel	Waktu Kehadiran Guru di Kelas			
	<07.00	07.05	07.10	07.15
18	15	3	0	0
Prosentase	83%	16%	0%	0%

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas ada peningkatan. Guru yang hadir di kelas tepat waktu, pukul 07.00 WIB ada 15 orang guru atau 83%. Sedangkan yang hadir pada pukul 07.05 WIB ada 3 guru atau 16% , dan sudah tidak ada guru yang hadir pada jam 7.10 atau jam 07.15 WIB.

Perbandingan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus I dan siklus II. hal ini dapat dibaca pada gambar berikut ini. Grafik Perbandingan Kedisiplinan Guru dalam Kehadiran di Kelas dari Prasiklus ke Siklus I dan siklus II



Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas dengan penerapan melalui pemberian reward dan punishment di SMP Negeri 2 Tasikmadu dapat dikatakan berhasil. Kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas meningkat. Guru yang hadir di kelas menulis kehadirannya dan tanda tangan. Penelitian pada siklus II ini diterapkan selama seminggu dan dimulai hari Selasa s.d. Sabtu, kecuali hari Senin digunakan untuk briefing kepala sekolah dan semua karyawan di SMP Negeri 2 Tasikmadu.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan reward dan punishment, kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas pada SMP Negeri 2 Tasikmadu meningkat. Berdasarkan pengamatan penulis pada prasiklus prosentase kedisiplinan guru dalam kehadiran tepat waktu di kelas 11% dan pada siklus II meningkat signifikan menjadi 83%

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas dapat saran-saran sebagai berikut: (1) Bagi guru SMPN 2 Tasikmadu, hendaknya guru berusaha membiasakan diri pada saat mengajar selalu tepat waktu. (2) Bagi Para Kepala sekolah untuk menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* kepada guru agar dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas tepat waktu. (3) Bagi Dinas Dikpora Kabupaten Karanganyar, hendaknya selalu Mendorong dan memberikan fasilitas kepada para kepala sekolah agar mau mengadakan Penelitian tindakan sekolah sejenis dalam rangka meningkatkan kedisiplinan guru dalam hal ketepatan waktu mengajar di kelas.

D. Daftar Pustaka

- Akhmad Sudrajat. 2010. Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. [OnLine]. Tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaatprinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> [06 Oktober 2010]
- Amstrong, Michael. 1991. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Anwar Prabu Mangkunegara. 1994. *Psikologi Perusahaan*. Bandung: P.T. Trigenda Karya
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bambang Nugroho. 2006. *Reward dan Punishment*. Bulletin Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Edisi No. 6/IV/Juni 2006.
- Hidayat, Sucherli. 1986. *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*, Jakarta:Prisma.
- Megawangi, Ratna. 2007. *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta:Indonesian Heritage Foundation.
- Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Subagio. 2010. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* [On Line]. Tersedia : [http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalammeningkatkan- mutu.html](http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalammeningkatkan-mutu.html).

Syamsul Hadi. 2009. *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.